

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019
e-ISSN : 2528-5718

JISTech

(Journal of Islamic Science and Technology)



Diterbitkan Oleh :
Fakultas Sains Dan Teknologi
UIN Sumatera Utara Medan

Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Melalui Publikasi Karya Ilmiah Bereputasi Internasional

Abdul Halim Hasugian¹, Mhd. Furqan²

¹Fakultas Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email:abdulhalimhasugian@uinsu.ac.id

Mhd. Furqan

²Fakultas Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email:mfurqan@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan yang bersifat kaulitatif yang datanya dan informasinya didapatkan dan dikumpulkan melalui studi secara langsung tentang peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui karya ilmiah bereputasi internasional yang dilaksanakan di fakultas sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Medan(UINSU).teknik yang digunakan dalam pengambilan data dilakukan dengan observasi,wawancara dan dokumentasi.

Hasil peneliti yang ditemukan peneliti dilapangan adalah masih ada tenaga pendidik yang belum pernah melakukan publikasi karya ilmiah baik bereputasi internasional dan nasional.untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik diberikan salah satu pelatihan dimana dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan peneliti untuk membantu membrikan motivasi dalam menulis karya ilmiah. Dalam pelatihan peningkatan kualitas tenaga pendidik karya ilmiah bereputasi internasional ini.menghadirkan narasumber atau pakar yang begitu paham pada karya ilmiah.

Kata Kunci: *Peningkatan kualitas,karya ilmiah berputasi internasional ,tenaga pendidik*

Abstract: *His research is a field study that is kaulitatif in which the data and information are obtained and collected through direct studies of improving the quality of teaching staff through internationally reputed scientific work carried out in the science and technology faculty of the Sumatra State Islamic University of Medan (UINSU). Techniques used in data collection is done by observation, interviews and documentation.*

The results of the research found by researchers in the field are that there are still educators who have never published scientific work with international or national reputation. To improve the quality of teaching staff, one of the trainings was provided by researchers to help motivate them to write scientific works. . In the training to improve the quality of educators of internationally reputed scientific works, present speakers or experts who are well aware of scientific work.

Keywords: *Quality improvement, international mutated scientific work, lecturer*

I. LATAR BELAKANG

Saat ini publikasi hasil penelitian Indonesia di tingkat internasional masih sangat rendah, terutama publikasi di terbitan berkala (jurnal) ilmiah yang terindeks di pengindeks internasional bereputasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah budaya menulis yang belum berkembang dimasyarakat pada umumnya dan per dosenan tinggi pada khususnya, dan/atau rendahnya kemauan dan kemampuan menulis hasil-hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dalam terbitan berkala ilmiah bermutu. Tidak mengherankan jika kemudian diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui terbitan berkala ilmiah nasional dan internasional masih rendah. Pengembangan budaya dan kemampuan terutama motivasi menulis menjadi suatu tantangan dan permasalahan yang harus segera dapat diatasi. Jumlah naskah bermutu sangat terbatas karena pada umumnya para peneliti belum mempunyai komitmen yang cukup untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui terbitan berkala ilmiah. Motivasi melakukan penelitian belum diimbangi dengan tanggung jawab moral sebagai peneliti untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitiannya yang sangat berguna bagi masyarakat luas baik untuk kepentingan praktis maupun pengembangan teoritis.

Pengembangan Program studi dilakukan dalam 2 (dua) cara yakni Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Penyediaan sarana dan prasarana. Sumber Daya Manusia di program studi adalah tenaga pendidik yakni Dosen yang bertugas melakukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui Tridarma yang dilakukan, maka akan menghasilkan dosen yang berkualitas. Penelitian salah satu yang sangat penting dan bisa utama dalam dunia akademisi.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pemerintah berdasarkan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mewajibkan publikasi ilmiah minimum di jurnal nasional terakreditasi bagi lulusan Program Magister dan minimum di jurnal bereputasi internasional bagi lulusan Program Doktor. Permendikbud No.92 tahun 2014 tentang syarat kenaikan pangkat bagi Dosen dari menjadi Lektor Kepala dan Dosen Besar wajib memiliki publikasi di jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal internasional sebagai penulis

pertama jika berkualifikasi doktor, dan bagi yang berkualifikasi magister memiliki penelitian yang dipublikasikan sebagai penulis pertama dalam jurnal ilmiah internasional atau jurnal internasional bereputasi.

Dan dalam penilaian akreditasi program studi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Per dosenan Tinggi (BAN-PT) mewajibkan semua tenaga pendidik atau dosen melakukan penelitian dan menulis artikel yang wajib dipublikasikan. Dengan dipublikasikannya hasil penelitian pada terbitan berkala ilmiah, peneliti akan mendapatkan banyak masukan dan sekaligus kesempatan untuk lebih mengembangkan penelitian pada masa-masa mendatang.

II. LANDASAN TEORI

a. Tenaga Pendidik

Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Mengingat peran yang diembannya, pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ia mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti luas, seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik. Dalam arti sempit, pendidik adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan menjadi guru atau dosen. Guru dan dosen adalah jabatan profesional, sebab mereka mendapatkan tunjangan profesional.

b. Publikasi

Publisistik berasal dari bahasa Latin *publicatio* yang berarti “pengumuman”, sedangkan komunikasi bersumber dari perkataan Latin *communicatio* yang berarti “pemberitahuan”. Pengumuman adalah pemberitahuan, hanya tampaknya mengandung sifat resmi dan ditujukan kepada sejumlah orang,

sedangkan pemberitahuan tidak selamanya bersifat resmi dan tidak selalu ditujukan kepada orang banyak. Publisistik sebagai kegiatan yang menggunakan media massa, ketika pesan-pesan yang disebarkan menimpa khalayak, maka dampak yang timbul adalah secara serempak dan serentak.

c. Karya ilmiah

Menurut Munawar Syamsudin (1994), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten.

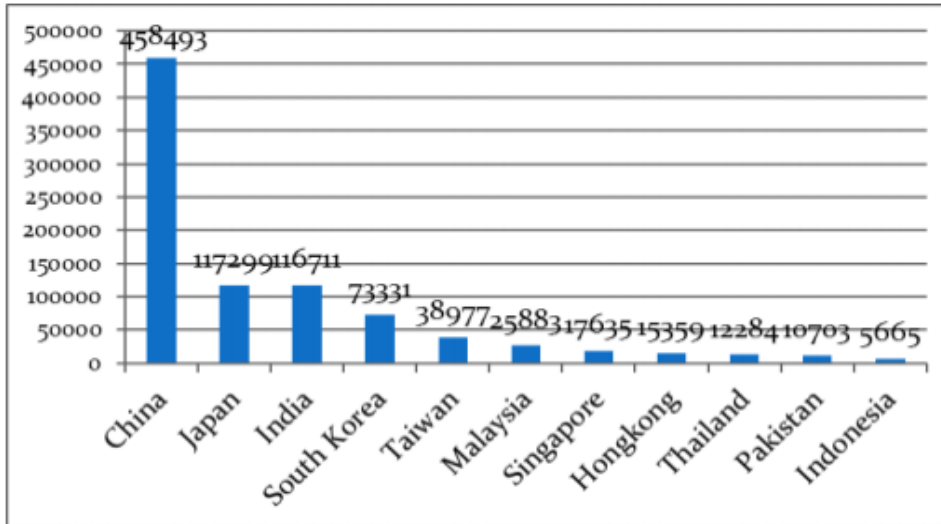
Yamilah dan Samsuerizal (1994 : 90) memaparkan bahwa ragam karya ilmiah terdiri atas beberapa jenis berdasarkan fungsinya.

Menurut pengelompokan itu, dikenal ragam karya ilmiah seperti ; makalah, skripsi, tesis, dan disertasi.

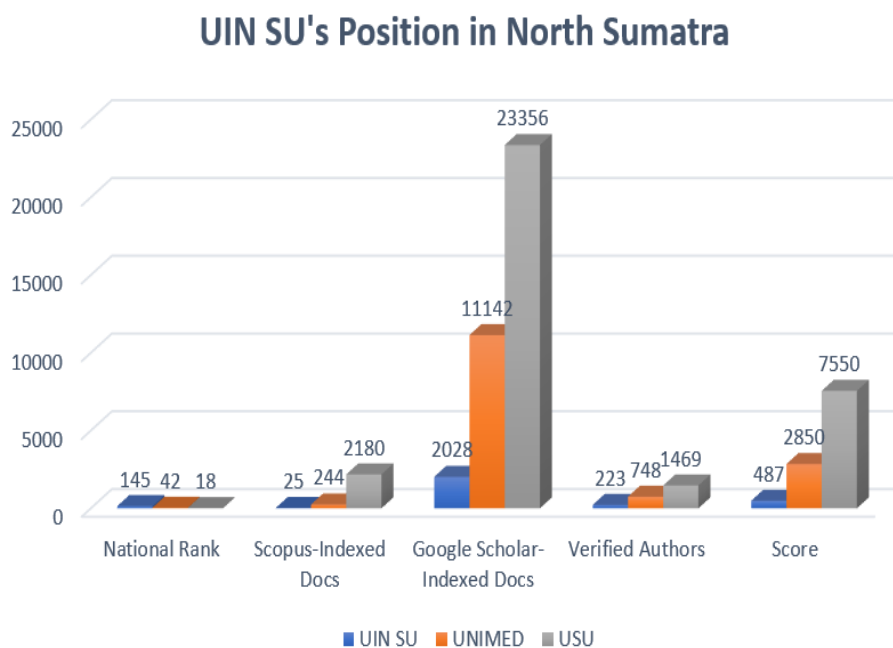
d. Jurnal ilmiah bereputasi internasional

Publikasikan artikel atau paper secara internasional adalah perlu bagi setiap akademisi. Setiap dosen ditantang bukan hanya memproduksi karya-karya ilmiah, tetapi, juga dituntut mendiseminasikan karya-karya tersebut. Seperti yang dicantumkan di berbagai regulasi, seperti UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 60; UU No 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 4; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 17/2013 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kredit Dosen pasal 7, karya-karya dosen mencakup tiga tugas pokok, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Agar dapat memenuhi tujuan pendidikan tinggi (pasal 5 UU No 12/2012), maka dosen diwajibkan menyebarluaskan karya-karya tersebut dalam publikasi ilmiah (pasal 12 UU No 12/2012; dan pasal 49 UU No 5/2014). Jenis publikasi ilmiah ini, menurut pasal 8 Permenpan No 17/2013, dapat berbentuk buku referensi, buku ajar, monograf, artikel di media massa, dan jurnal ilmiah nasional dan internasional. Publikasi ilmiah pada dasarnya merupakan aktivitas yang inherent dan melekat pada status dosen, artinya, karena status itulah yang membuat seseorang harus melakukan publikasi ilmiah. Belum lengkap menjadi dosen jika hanya mengajar di kelas tanpa menghasilkan karya ilmiah dan mempublikasikannya.



Gambar 1 perbandingan jumlah publikasi internasional



Gambar 2. Perbandingan jumlah publikasi dosen UINSU dalam Perguruan tinggi negeri di Medan berdasar Sinta

1. Kendala dalam publikasi internasional

Kendala-Kendala Publikasi Internasional dideskripsikan beberapa kendala yang membuat rendahnya jumlah publikasi di jurnal internasional dari para dosen

Indonesia. Bahasa Inggris adalah kendala yang paling banyak disampaikan oleh tenaga pendidik. Kendala lain adalah ketersediaan waktu yang sedikit untuk menulis dan melakukan riset karena beban kerja yang tinggi sebagai dosen. Beberapa juga menyebut teknik penulisan, termasuk logika berpikir sesuai standar jurnal terindeks scopus, sebagai kendala. Ada juga yang belum pernah mencoba menulis untuk publikasi internasional dan beberapa kendala lainnya adalah tulisannya belum pernah dimuat di jurnal internasional yang tidak bereputasi.

Selain itu biaya juga menjadi kendala publikasi internasional. Kendala-kendala ini makin menguatkan pendapat penulis (Kriyantono, 2014) bahwa dominasi negara-negara

Barat dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan masih sedikitnya publikasi internasional ilmuwan Indonesia terjadi karena keterlambatan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia akibat penjajahan ratusan tahun. Lambatnya pendidikan berdampak pada perkembangan budaya critical thinking dan berargumentasi ilmiah yang lambat. Kondisi ini diperparah oleh sistem otoriter yang terjadi di Indonesia sejak kemerdekaan hingga dimulainya era reformasi pada 1998. Selain itu, negara Barat memiliki keunggulan penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan teknologi komunikasi sebagai sarana diseminasi ilmu.

1. Strategi praktis menulis untuk jurnal internasional

Adapun strategi dalam penulisan jurnal internasional yang berdasarkan keterkaitan beberapa kendala yaitu antara lain:

1. Percaya diri
2. Lakukan riset dengan baik
3. Data sesuai standar publikasi internasional
4. Perhatikan template jurnal dan sesuaikan dengan keinginan editor
5. Penggunaan bahasa Inggris yang baik dan logika native speaker
6. Hindari plagiarisme
7. Banyak latihan dan bila diperlukan, menulis bersama pakar asing bereputasi

2. Strategi Menulis Publikasi Internasional berdasarkan Sistematika Artikel Jurnal

Secara umum, setiap jurnal memiliki sistematika yang berisi: Title (Cover Page); Abstract (and Keywords); Introduction/Background; Literature Review (tidak harus); Methodology; Results and Discussion; Conclusion; dan References. Subbagian ini mendeskripsikan strategi praktis yang menulis

publikasi jurnal internasional bereputasi berdasarkan sistematika tersebut disertai contoh praktis.

Prinsip umum menulis ilmiah adalah ringkas, padat, tetapi lengkap dan jelas/konkret. Artinya, pembaca harus dapat mengerti tulisan kita tanpa harus bertanya kepada kita dan dapat melakukan hal yang sama/mengembangkan riset kita hanya dengan melakukan sitasi tulisan kita (Pratomo, 2015). Beberapa strategis menulis publikasi internasional berdasarkan sistematika artikel jurnal yaitu:

a. Menulis judul (Tema artikel)

Judul merupakan perwujudan tema riset yang dipublikasikan. Judul bagaikan etalase toko yang membuat orang yang lewat dapat langsung tertarik berkunjung ke dalam toko itu.

Agar dapat menarik perhatian, judul mengandung dua hal, yaitu :

1. Tema menarik dan penting serta
2. Teknik penulisan judul

b. Menulis Abstract

Abstract adalah isi artikel yang dipersingkat. Berisi tiga hal pokok: tujuan penelitian, cara melakukan penelitian (metodologi)/data, dan hasil yang diperoleh. Hasil kuantitatif perlu disampaikan tetapi hanya hasil kunci saja, tidak perlu detail. Abstract ditulis tanpa paragraf (yaitu berbentuk 'balok'), biasanya satu spasi, tanpa mencantumkan referensi, lebih baik ditulis terakhir setelah tulisan lengkap, dan jumlah kata antara 100-400 kata (sesuai policy jurnal).

c. Menulis Introduction/Background

Introduction berisi deskripsi masalah yang dikaji, yaitu munculnya kesenjangan/gap sehingga menarik diteliti, yang membuat pembaca untuk masuk ke fokus penelitian. Penulis harus tetap fokus isu (tema), yaitu masalah/pertanyaan yang relevan dengan studi (tidak lari kemana-mana dan tidak bertele-tele). Lebih baik penulis berangkat dari hal-hal umum menuju khusus, tetapi tetap fokus pada masalah, dan akhirnya mengarah ketujuan penelitian. Introduction berisi review beberapa riset terdahulu, teori, dan bila perlu data praobservasi untuk mendeskripsikan perkembangan kajian dan memunculkan kesenjangan/research gap dan fill the gap.

Research gap juga dapat muncul dengan menjelaskan kelemahan dan keunggulan riset terdahulu. Pada akhirnya dapat menunjukkan perbedaan dari riset yang sedang ditulis penulis.

Fill the gap merupakan solusi yang ditawarkan penulis dan inilah tujuan artikel penulis. Misalnya, menawarkan cara investigasi baru/berbeda pada topik/aspek yang sama dengan riset terdahulu. Jika tujuan mampu dirumuskan dengan baik maka menjadi manfaat/kontribusi artikel.

d. Menulis metodologi

Metodologi harus ditulis konkret, yaitu mencakup what to do & how to do yang jelas sehingga jika orang lain akan melakukan penelitian serupa dapat melakukannya tanpa harus bertanya pada penulis.

Metodologi biasanya disajikan secara naratif (running style) sehingga penulis harus mengurangi pointers. Deskripsi tentang statistik mutlak diperlukan jika pendekatannya kuantitatif.

e. Menulis References

Beberapa prinsip menulis references, yaitu hindari plagiat dengan menulis sumber kutipan dengan jelas, gunakan prinsip relevansi, pilih sumber yang baru (kecuali sangat penting dan tidak ditemukan di sumber lainnya), artikel di Jurnal diutamakan (hindari blog), pilih references yang dapat dilacak secara online, ikuti pedoman references dari jurnal yang kita tuju, dan reference yang ada di teks harus sama dengan di daftar reference. Selain itu, ada kecenderungan jurnal bereputasi untuk melihat apakah penulis memakai referensi yang terbit dari jurnal yang bersangkutan.

III. METODE

Peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

- I. Menemukan data terhadap permasalahan dari kondisi yang ada Dalam mendapatkan data ini dilakukan kegiatan berupa:
 1. Penyusunan kuisisioner
 2. Pembagian Angket kepada Responden
 3. Pengolahan data
 4. Analisis data

- II. Melakukan pelatihan dalam strategi mempublikasikan karya ilmiah di jurnal internasional bereputasi.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk Pelatihan dengan mengundang pakar yang mempunyai prestasi dan reputasi dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah di jurnal internasional bereputasi.

III. Tujuan Pelatihan

Adapun tujuan pelatihan yang diberikan kepada para peserta yaitu:

- 1.Melakukan share knowledge bagi para pendidik dari pakar.
- 2.Mendapatkan wawasan pengetahuan, dan keterampilan bagi tenaga pendidik.
- 3.Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi

IV. Materi Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan ini ada beberapa materi yang disampaikan oleh narasumber antara lain:

- A. Pengenalan Jurnal Bereputasi
- B. Strategi publikasi
- C. Submit Abstract / Full Paper
- D. Mengetahui Conference terindex Scopus
- E. Hindari Plagiarisme

IV. Peserta dan Narasumber Pelatihan

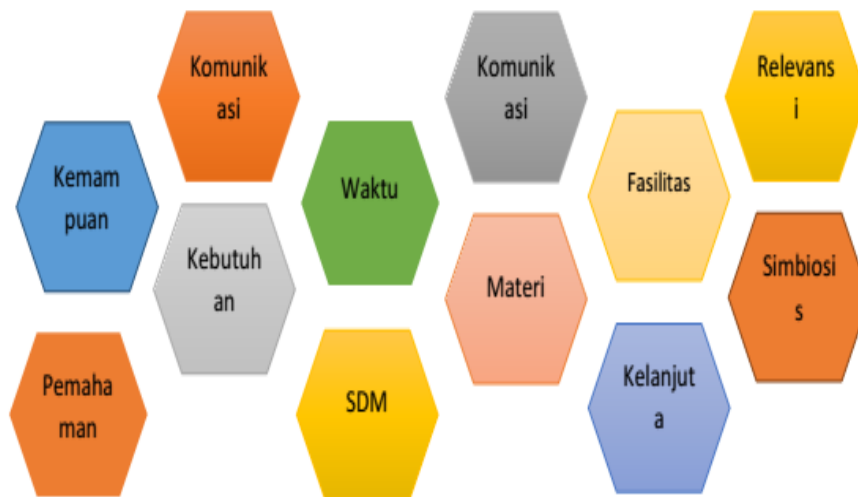
Adapun peserta terdiri dari tenaga pendidik di lingkungan Fakultas Sain dan Teknologi berjumlah 20 orang.

IV. HASIL

I. Deskripsi Hasil Kegiatan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Angket disusun dengan menggunakan pilihan jawaban dilengkapi dengan pertanyaan terbuka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat produktivitas publikasi karya tulis ilmiah.

Dalam hasil kegiatan penelitian ini, Kegiatan ini menjadi sarana untuk mempresentasikan hasil penelitian, sekaligus melakukan pertukaran informasi, pendalaman masalah-masalah di peningkatan kualitas publikasi karya ilmiah di bidang keahlian, serta mengembangkan kerjasama dan suasana akademik secara berkelanjutan.



Gambar 1: Dimensi Pembentuk Ekosistem Publikasi karya Ilmiah

Keseluruhan dimensi diatas pada dasarnya saling berhubungan dan tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Dalam model perhitungan lebih detail akan sangat bergantung pada konteks, obyektif dan kesiapan penyelenggaraan pelatihan.

Terkait dengan Pelatihan penulisan karya ilmiah bereputasi internasional, sejumlah prinsip dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks Publikasi Responden} = \text{NR}$$

Dimana :

NR = nilai Rata Rata

Sesuai dengan sistem “scoring” yang dipergunakan dalam kuisisioner pemetaan, maka nilai Indeks Publikasi akan berkisar 1 (terendah) hingga 3 (tertinggi). Adapun arti indeks tersebut adalah :

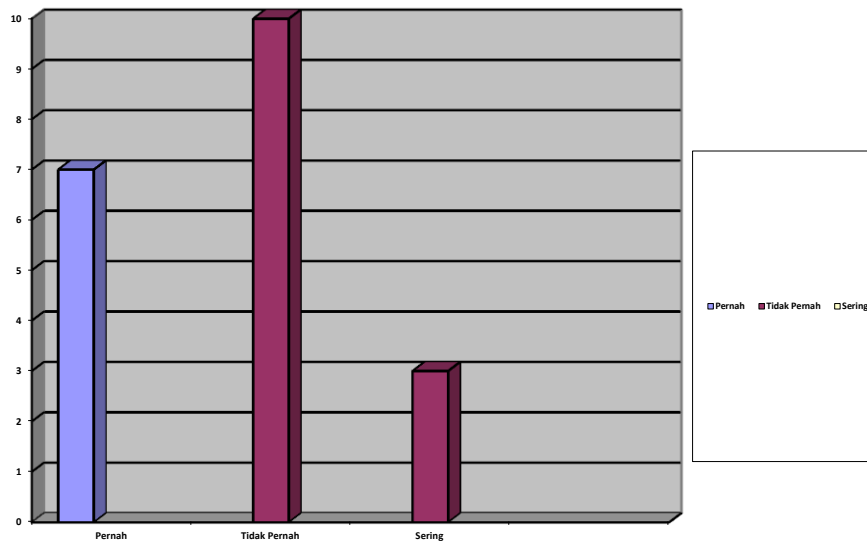
1 = Tenaga Pendidik sama sekali tidak pernah

2 = Tenaga Pendidik pernah

3 = Tenaga Pendidik sering

Oleh karena itu, berdasarkan hasil olahan kuisioner yang telah di sebarakan ke 20 peserta (responden) maka indeks kesiapan tenaga pendidik khususnya di Fakultas Sains dan Teknologi dinyatakan score 1,06 (sama sekali tidak pernah).

Jika dipetakan ke dalam grafik tentang publikasi karya ilmiah di jurnal internasional bereputasi terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2: Grafik hasil kuisioner koresponden berdasarkan publikasi

Berdasarkan jenis publikasi yang bereputasi di internasional.



Gambar 3: Indeks Prosiding dan jurnal yang terindeks scopus atau WoS (web of Science)

II. Hasil Pembahasan

Pada pelatihan yang diadakan, maka setidaknya 5 (lima) Materi yang di sampaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta.

1. Pengenalan Jurnal Bereputasi

Dalam materi ini disampaikan tentang pengenalan Jurnal bereputasi yang mana jurnal tersebut terindeks oleh pemeringkat internasional yang diakui oleh Kementerian (contoh *Web of Science* dan/atau *Scopus*) serta mempunyai faktor dampak (*impact factor*) lebih besar dari 0 (nol) dari *ISI Web of Science (Thomson Reuters)* atau mempunyai faktor dampak (SJR) dari *SCImago Journal and Country Rank* paling rendah Q3 (quartile tiga).

Jurnal Ilmiah Nasional terakreditasi A dari Kementerian yang diterbitkan dalam salah satu bahasa PBB, terindeks di DOAJ dengan indikator *green tick* (centang dalam lingkaran hijau) disetarakan/diakui sebagai jurnal internasional bereputasi.

Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional berutasi terindeks oleh database internasional bereputasi (*Web of Science, Scopus, atau Microsoft Academic Search*) namun belum mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *ISI Web of Science (Thomson Reuters)* atau *Scimago Journal Rank (SJR)* dalam penilaian karya ilmiah dan dinilai paling tinggi 30.

Kategori	Ciri-ciri	Lembaga/Nama pengindeks
Bereputasi tinggi	meliputi berbagai bidang ilmu, mempunyai pangkalan data terbesar di dunia, memiliki perangkat untuk analisis sitasi dan pemeringkatan jurnal, menjadi acuan dalam pemeringkatan perguruan tinggi tingkat dunia, serta relatif sangat selektif untuk terindeks.	1. Thomson Reuters/Web of Science, 2. Scopus 3. dan/atau yang setara
Bereputasi sedang	dapat meliputi dan menjadi acuan pengindeksan di bidang ilmu tertentu, mempunyai pangkalan data yang cukup besar, tidak perlu memiliki perangkat analisis sitasi dan pemeringkatan jurnal, relatif lebih selektif untuk bisa terindeks, termasuk di sini adalah agregator jurnal.	1. Directory of Open Access Journal (DOAJ), 2. EBSCO, 3. Pubmed, 4. Gale, 5. Proquest, 6. Chemical Abstract Services 7. Compendex, Engineering Village, Inspec, 8. ASEAN Citation Index (ACI), dan/atau yang setara
Bereputasi rendah	dapat meliputi dan menjadi acuan pengindeksan di bidang ilmu tertentu, memiliki pangkalan data yang cukup besar, tidak perlu memiliki perangkat analisis sitasi dan pemeringkatan jurnal, serta relatif tidak selektif untuk bisa terindeks	1. Google Scholar, 2. Indonesian Publication Index (portalgaruda.org) 3. ISJD, 4. Moraref, 5. Mendeley, 6. CiteULike, 7. WorldCat, 8. Sherpa/Romeo, dan/atau yang setara

Gambar 4.3 Kategori pengindeks bereputasi

1. Strategi publikasi

Dalam materi strategi publikasi ini menyampaikan apa saja yang menjadi kiat dalam mempublikasikan karya ilmiah nasional maupun bereputasi internasional. beberapa kiatnya yaitu:

- a. Mengerti lingkup dan perbedaan tempat publikasi
- b. Tujuan meliputi jurnal, konferensi atau lokakarya
- c. Strategi publikasi tambahan: Pemberitahuan awal
 1. Umpan balik awal
 2. Hasil yang signifikan muncul dalam konferensi utama
 3. Penelitian lengkap, konsepsi, evaluasi, muncul dalam makalah jurnal.

2. Submit Abstract / Full Paper

Abstract merupakan ringkasan penting keseluruhan penelitian yang meliputi tujuan, metode, hasil dan kesimpulan dalam bentuk singkat namun jelas. Ada beberapa jurnal yang tidak mengharuskan menulis judul *abstract*. Untuk diketahui, *abstract* inilah yang biasanya digunakan dalam *abstracting* untuk *retrieval system* baik secara elektronik maupun cetak. Jumlah kata maksimum dalam suatu *abstract* umumnya dibatasi antara 100 dan 250 kata. Umumnya *abstract* ditulis dalam kalimat *past tense* serta *Abstract* biasanya ditutup dengan *keywords*.

3. Mengetahui Conference itu terindex Scopus

Conference merupakan salah satu wadah atau tempat dimulainya penerbitan jurnal atau karya ilmiah. Conference juga dikatakan sebagai kegiatan yang menampilkan beberapa kumulasi karya atau membahas sesuatu yang berhubungan dengan ilmu. Sebenarnya tulisan kita masuk pada jurnal terindeks scopus bukan berarti jurnal kita sudah bagus.

Terindeks scopus merupakan jaminan bahwa paper kita memang benar mengikuti mekanisme review yang benar dan jaminan bahwa jurnal tempat tulisan kita terbit memang memiliki kredibilitas yang baik. Jadi

intinya terindeks scopus merupakan 'bonus' yang mampu mengangkat rekam jejak kita dalam menulis, terutama pada saat kita ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi luar negeri yang kredibel.

4. Hindari Plagiarisme

Dalam materi ini membahas tentang plagiarisme pada karya ilmiah. Pengertian plagiarisme merupakan tindakan mencuri gagasan atau hasil pemikiran dan tulisan orang lain yang digunakan dalam tulisan seakan-akan gagasan atau tulisan orang lain tersebut ialah gagasan atau tulisan sendiri, sehingga merugikan orang lain.

Plagiarism ini juga merupakan isu sensitive dalam dunia akademik khususnya dalam karya ilmiah.

Adapun klasifikasi dalam Plagiarisme antara lain:

- a. Aspek yang dicuri: gagasan/substansi/kata-kata/kalimat
- b. Kesengajaan: sengaja/tak sengaja
- c. Proporsi: > 70%, 30-70%, < 30%
- d. Pola: in toto/ mozaik
- e. Individu sumber: autoplagiarism.
- f. Bahasa sumber: interlingual

III. Pelatihan

Dalam penelitian ini dilakukan Pelatihan kepada responden yang bertujuan untuk Membantu semua tenaga pendidik menghasilkan dan mempublikasikan karya ilmiah di jurnal internasional bereputasi serta Meningkatkan akreditasi Prodi melalui publikasi penelitian yang dihasilkan.

Kegiatan yang dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan,yaitu:

1. Melaksanakan workshop dengan Mengundang salah satu pakar atau dengan kata lain mengadakan Focus Group Discussion (FGD).



Gambar 4.2 Focus Group Discussion dengan mengundang pakar

V. KESIMPULAN

Sebagai penutup pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan sekaligus memberikan saran kepada tenaga pendidik di fakultas sains dan teknologi.

Dengan adanya kesimpulan dan saran ini dapatlah diambil suatu perbandingan yang akhirnya dapat memberikan perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang.

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja dosen melalui publikasi ilmiah dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan dan secara kelembagaan oleh perguruan tinggi didukung oleh pemerintah.
2. Jurnal sebagai tempat publikasi, kualitas dan teknik penulisan artikel ilmiah merupakan parameter penting yang diperhatikan dalam penulisan.
3. Tingkat keberhasilan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional

4. Dapat membangun pemahaman dan kemampuan tenaga pendidik menulis karya ilmiah bereputasi Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Dosen*. Jakarta:2001
2. Pius A. Partanto, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994)
3. Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media,2005
4. Dwiloka, B. dkk. *Teknik Karya Ilmiah*. Jakarta. Rineika Cipta, 2005
5. www.padamu.net/pengertian-makalah
6. Widharyanto (dalam Herlina, 2008)
7. Hariwijaya dan Djaelani (dalam Hayati, 2008)
8. <https://hestunodya.blogspot.com/2013/12/apa-itu-disertasi.html>
9. <http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2015/09/Rachmat-for-FORDEK-2015-baru.pdf>
10. Jurnal Strategi Praktis Menulis untuk Jurnal Internasional Bereputasi: Quality of the writing reflects the quality of the research Rachmat Kriyantono, Ph.D.
11. Jurnal Strategi Praktis Menulis untuk Jurnal Internasional Bereputasi: Quality of the writing reflects the quality of the research Rachmat Kriyantono, Ph.D